

MEMBENTUK SISWA SEBAGAI *GLOBAL CITIZEN* MELALUI MATA PELAJARAN PKn DI SEKOLAH DASAR

Hakop Walangadi¹, Elmia Umar¹, Kian Palilati²

¹Universitas Negeri Gorontalo

²SDN 6 Telaga Kabupaten Gorontalo

Email: hakopwalangadipgsd@gmail.com

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah membentuk siswa sebagai *global citizen* melalui mata pelajaran PKn di SDN 6 Telaga Kabupaten Gorontalo. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pembentukan siswa sebagai *global citizen* melalui mata pelajaran PKn di SDN 6 Telaga Kabupaten Gorontalo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa membentuk siswa sebagai *global citizen* pada mata pelajaran Pkn di SDN 6 Telaga Kabupaten Gorontalo sangat membutuhkan ketelitian dari seorang guru. Adapun nilai-nilai yang harus dibentuk pada siswa yakni tanggung jawab, kompetensi global, dan keterlibatan dalam kewargaan global. Secara keseluruhan kompetensi dari *global citizen* di SDN 6 Telaga sudah maksimal. Keterampilan seperti tanggung jawab sosial, kompetensi sebagai warga negara global, dan keterlibatan dalam aktivitas politik merupakan bagian penting yang harus dikembangkan. Agar siswa dapat menguasai keterampilan-keterampilan hidup sebagai warga negara seperti telah disebutkan, pembelajaran kewarganegaraan yang dikembangkan di sekolah perlu menerapkan pendekatan dan strategi pembelajaran yang tepat.

Kata Kunci: *Global citizen, Pelajaran PKn*

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan yang cenderung menurun dikarenakan oleh beberapa hal, Salah satu peran Pendidikan kewarganegaraan dalam dimensi kurikuler adalah membentuk warga negara yang cerdas dan baik “*Good And Smart Citizen*” dalam konteks sebagai warga global. Hal ini dikarenakan warga negara tidak hanya hidup dalam lingkungan nasional tetapi juga hidup dengan bangsa lain dalam pergaulan Internasional. Selain itu, perlu disadari bahwa di dunia ini tidak hanya ada kita, akan tetapi pada orang lain yang bermukim di seluruh belahan dunia. Maka dari itu harus banyak mempelajari tentang pendidikan warga global.

Oleh karena itu, siswa merupakan bagian dari global, maka siswa harus diberikan pengetahuan tentang keberadaan siswa sebagai penduduk global. Tugas

guru adalah mengglobalkan pengetahuan dan sikap serta kesadaran siswa terhadap global. Dengan demikian, karakter warga global dan untuk masa depan siswa ini menjadi penting bagi pengembangan konsep pendidikan kewarganegaraan termasuk dalam program pendidikan di sekolah dasar. Pengembangan dimensi konten dan proses pembelajaran Pkn di sekolah dasar menjadi penting untuk mengakomodir secara proporsional isu-isu global agar siswa mampu berperan sebagai warga global.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan proses penyiapan siswa sebagai generasi muda untuk mengambil peran dan tanggung jawabnya siswa sebagai warganegara, dan secara khusus, peran pendidikan termasuk didalamnya persekolahan, pengajaran, dan belajar, dalam proses penyiapan siswa sebagai warga global tersebut. Namun, jika mencermati kurikulum yang ada, Diperlukan kajian lebih mendalam mengenai konsep dan fakta yang sudah terekam dalam kurikulum pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar. Jika mengkaji materi yang terdapat pada pusat perbukuan dan atau buku sekolah elektronik (BSE) kelas 1-6 sekolah dasar melalui departemen pendidikan, dapat diidentifikasi bahwa ada beberapa tema yang secara eksplisit mengandung isu global diantaranya tema globalisasi (kelas 4), tema Peran Indonesia di Kawasan Asia Tenggara dan Peran Indonesia di Dunia Internasional (kelas 6). Dari ketiga tema ini, peran guru sangat dibutuhkan untuk mengembangkan konsep dan fakta agar siswa dapat memahami perannya sebagai warga global. Hemat penulis, selain ketiga tema tersebut, tema lain pun dapat dieksplorasi oleh guru untuk menyampaikan kepada siswa mengenai isu global lainnya, misalnya ketika bicara tentang tema hidup rukun dalam perbedaan (kelas 1) tema pemeliharaan lingkungan (kelas 2), tema aturan di masyarakat (kelas 3), kebebasan berorganisasi (kelas 5). Disinilah peran guru sebagai kurikulum tersembunyi atau kurikulum terselubungi perlukan untuk mencari, menemukan dan mengembangkan materi yang sudah ada yakni fakta (peristiwa, kasus aktual) dan konsep baik yang konkrit maupun abstrak termasuk pengembangan bahan ajar lainnya. Selain konsep dan fakta yang harus dikembangkan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar adalah pendekatan pembelajaran guna memfasilitasi siswa untuk menjadi warga global. Hal ini harus dilakukan secara utuh oleh guru mata pelajaran PKn di sekolah dasar, termasuk pada SDN 6 Telaga.

Berdasarkan kenyataan yang ada di SDN 6 Telaga menggunakan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 dengan bahan pembelajaran yang diperoleh dari buku sekolah elektronik. Sehingga pembelajaran PKn sebagai wahana untuk membentuk siswa sebagai warga global di sekolah tersebut dapat dilakukan. Namun pengetahuan siswa mengenai *global citizen* masih kurang. Adapapun kendala yang dihadapi guru dalam membentuk siswa sebagai *global citizen* yakni kurangnya pemahaman siswa terhadap *global citizen* sehingga upaya yang harus dilakukan

guru yakni dengan memberikan penanaman secara mendalam kepada siswa agar mereka paham tentang *global citizen*.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di SDN 6 Telaga terletak Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yaitu pembahasannya menggambarkan objek penelitian melalui kegiatan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data dalam pengumpulan data terdapat dua macam yakni data primer dan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Miles dan Huberman. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles dan Huberman, 2009: 16).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sehubungan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V yang dijadikan sebagai sampel dengan tujuan untuk mengetahui cara guru dalam membentuk siswa sebagai *global citizen* melalui mata pelajaran PKn. Dari hasil wawancara dengan guru dijelaskan bahwa untuk menentukan langkah yang tepat dalam beradaptasi di dunia digital citizenship, terlebih dahulu para guru perlu memahami karakteristik siswa material. Materi yang diberikan pada awalnya yaitu bentuk karakteristik dimana karakteristik dari siswa generasi milenial adalah kemampuan untuk mengatasi informasi dalam jumlah yang nyaris tak terbatas atau luas (WW. AYS. 27 Agustus 2019).

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa materi yang diberikan guru disesuaikan dengan karakteristik siswa dari generasi milenial sebab yang diharapkan pada siswa disini yakni dapat berfikir secara global.

Berikut penuturan guru mengenai cara menanamkan kepada siswa agar mempunyai tanggung jawab yang berhubungan *global citizen* yakni dengan keterampilan mengatur diri yaitu mendorong siswa diri sendiri untuk mau mengatur semua unsur kemampuan pribadi, mengendalikan kemampuan untuk mencapai hal-hal yang baik dan mengembangkan dalam kehidupan pribadi agar siswa lebih merasa tanggung jawab (WW. AYS. 27 Agustus 2019).

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa cara yang paling tepat dilakukan guru yakni dengan menggunakan keterampilan secara pribadi dimana siswa akan terdorong dari apa yang mereka miliki sendiri sehingga mereka menjadi karakter siswa yang bertanggung jawab.

Berikut penuturan guru mengenai kesulitan yang di hadapi dalam menanamkan tanggung jawab kepada siswa yang berhubungan dengan *Global*

citizen yakni Mengajarkan kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga siswa menjadi paham tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dengan biasa melakukannya (WW. AYS. 27 Agustus 2019).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kendala guru yakni menanamkan kepada siswa mana yang harus dilaksanakan dan yang tidak. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki karakter yang baik dalam pembelajaran.

Berikut penuturan guru mengenai cara ibu mengajarkan kepada siswa agar mereka mempunyai kompetensi global dalam pembelajaran PKn yakni dengan cara membagi kelompok di dalam kelas misalnya, kemudian siswa diberikan tugas dari kerja kelompok, kita bisa menilai dan melihat bagaimana seorang siswa mampu menyelesaikan masalah di dalam kelompok dan menyelesaikan tugas, itu juga salah satu kebiasaan masing-masing siswa atau karakter siswa (WW. AYS. 27 Agustus 2019).

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa cara guru mengajarkan kepada siswa agar memiliki kompetensi global yakni dengan membagi siswa dalam kelompok, dimana saat siswa dalam pembelajaran kelompok akan saling bersaing dengan kelompok yang lain.

Berikut penuturan guru mengenai tugas yang harus dilakukan oleh siswa agar mereka dapat berkompetensi secara global dalam pembelajaran PKn mengenai *Global citizen* yakni mengikuti petunjuk siswa, membentuk karakter dan mempunyai rasa tanggung jawab. Tugas yang lain yaitu dapat mengukur kemampuan diri sendiri dan mengembangkannya contohnya dalam pembelajaran PKn lebih mengetahui. Paham tentang perkembangan yang ada di Negara Indonesia (WW. AYS. 27 Agustus 2019).

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tugas yang harus dilakukan siswa yakni dengan mengikuti petunjuk yang diberikan agar siswa mengetahui apa yang nantinya mereka lakukan serta mengukur bagaimana kemampuan dari siswa tersebut mengenai materi yang telah disajikan.

Berikut penuturan guru mengenai pendekatan yang digunakan kepada siswa agar mereka mempunyai kompetensi global dalam pembelajaran PKn mengenai *Global citizen* yakni seorang guru perlu menguasai berbagai bidang mahir dalam hal pedagogi termasuk inovasi dalam pengajaran dan pembelajaran, memahami psikologi pembelajaran dan memiliki keterampilan konseling maka dari itu pendekatan guru kepada siswa yaitu dengan individu sehingga dapat membangun kemampuan individu dan perkembangan siswa oleh karena itu guru perlu mejadi pelatih pembelajaran atau bias menggunakan model project citizen agar lebih memotivasi siswa (WW. AYS. 27 Agustus 2019).

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang guru perlu menguasai berbagai macam pendekatan yang dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam menerima materi yang disajikan. Adanya terampilan guru dalam

memberikan inovasi serta bimbingan kepada siswa akan menjadikan siswa tersebut dapat berpikir secara global dalam pembelajaran PKn.

Berikut penuturan guru mengenai caramelibatkan siswa dalam kewargaan global pada pembelajaran PKn mengenai *Global citizen* yakni Proses pembelajaran harus dirancang suatu model pembelajaran dimana siswa harus mampu mengembangkan seluruh potensinya agar menjadi warga Negara yang berahlak mulia, cerdas, partisipatif, demokratis dan bertanggung jawab sehingga perlu dikembangkan suatu proses pembelajaran yang humanistic dimana suasana belajar mengajar bersifat kelangsungan, hangat dan terbuka (WW. AYS. 27 Agustus 2019).

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwacara guru dalam melibatkan siswa dalam pembelajaran *global citizen* yakni dengan merancang model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya model yang sesuai dengan materi pembelajaran maka dengan sendirinya siswa akan secara langsung berpartisipasi langsung dalam kegiatan belajar mengajar.

Berikut penuturan guru mengenai hambatan yangdihadapi saat melibatkan siswa dalam kewargaan global pada pembelajaran PKn mengenai *Global citizen* yakni kurangnya keseriusan siswa dalam mengembangkan karakter siswa. Kurangnya sikap rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran PKn, terutama tentang *global citizen*. Siswa lebih banyak bermain dari pada siswa belajar (WW. AYS. 27 Agustus 2019).

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hamabatan yang dihadapi terletak pada diri siswa itu sendiri dimana kurangnya perhatian dan keseriusan siswa dalam pembelajaran akan berdampak pada siswa itu sendiri dimana siswa tidak akan paham dengan materi yang disajikan.

Berikut penuturan guru mengenai harapan guru kepada siswa setelah melibatkan mereka dalam kewargaan global pada pembelajaran PKn mengenai *Global citizen* yakni siswa dapat membentuk karakter, meningkat kemampuan, kepedulian terhadap orang lain dan memiliki rasa tanggung jawab tugas atas apa yang ia kerjakan (WW. AYS. 27 Agustus 2019).

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa harapan seorang guru kepada siswa setelah dilibatkan dalam pembelajaran *global citizen* yakni adanya karakter siswa yang baik, meningkatnya kemampuan berpikir siswa serta adanya kepedulian terhadap sesama dan terciptanya tanggung jawab pada diri siswa.

Pembahasan

Penelitian ini telah dilaksanakan dalam bentuk penelitian diskriptif kualitatif melalui metode dan prosedur penelitian yang sesuai dengan maksud untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat tentang membentuk siswa sebagai *global citizen* melalui mata pelajaran PKn di SDN 6 Telaga Kabupaten Gorontalo.

Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun dari kenyataannya sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual. Sesuai hasil observasi dan wawancara peneliti dengan informan guru kelas V bahwa indikator dari membentuk siswa sebagai *global citizen* melalui mata pelajaran PKn yakni tanggung jawab, kompetensi global dan keterlibatan dalam kewargaan global.

1. Tanggung Jawab

Tanggung jawab dimaknai sebagai tingkat kesadaran saling ketergantungan dan kepedulian sosial kepada orang lain, masyarakat, dan lingkungan. Siswa dapat berlatih mengembangkan tanggung jawab dengan cara ikut serta mengevaluasi masalah-masalah sosial dan mengidentifikasi kasus atau contoh-contoh ketidakadilan dan kesenjangan global. Selain itu, siswa berlatih menghormati perbedaan dan membangun etika pelayanan sosial untuk mengatasi isu-isu global dan lokal. Mereka memahami keterkaitan antara perilaku lokal dan konsekuensi global. Siswa ditumbuhkan kesadarannya bahwa di era global mereka akan bertemu dan berkomunikasi dengan orang lain yang memiliki latar belakang yang berbeda. Perbedaan itu bukan hanya dalam hal budaya yang ada di satu negara, tetapi sudah melintasi batas-batas wilayah negara. Sebagai warga negara global, siswa berlatih untuk memiliki tanggung jawab yang sangat diperlukan di era global. Dimensi tanggung jawab sosial dapat dikembangkan dalam pembelajaran kewarganegaraan dengan mempelajari beberapa permasalahan penting, antarlain kesenjangan dan keadilan global, empati dan peduli, tanggung jawab pribadi dan saling keterkaitan global. Semua perilaku yang dilakukan, baik dalam skala lokal maupun global, harus mampu dipertanggung jawabkan. Salah satu contoh yang dilakukan guru dalam pembelajaran yang berhubungan dengan tanggung jawab yakni memberikan tugas kepada siswa mengenai globalisasi yang nantinya dikerjakan secara kelompok dari hasil pengamatan dapat dilihat bahwa setiap kelompok mempertanggung jawabkan hasil yang mereka jawab yang nantinya akan dipresentasikan kepada teman-temannya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Mustari, (2011 :21) berpendapat bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan tuhan.

2. Kompetensi Global

Kompetensi global yang diartikan sebagai kemampuan memiliki pikiran yang terbuka dan secara aktif berusaha memahami norma-norma budaya orang lain dan memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki untuk berinteraksi, berkomunikasi dan bekerja secara efektif. Menghadapi dunia global yang berubah dengan cepat, siswa perlu memiliki kompetensi global. Sebagai warga negara muda, siswa memiliki

kesempatan yang luas untuk belajar dan berlatih mengembangkan pemahaman global. Dimensi kompetensi global dapat dikembangkan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan pendekatan berpikir kritis. Dimensi kompetensi global dapat dipelajari siswa dengan mempelajari beberapa permasalahan penting, antara lain kesadaran diri, komunikasi antar budaya, dan pengetahuan global. Siswa menyadari keterbatasan diri mereka sendiri dan kemampuan untuk terlibat dalam pertemuan antar budaya. Siswa sebagai bagian dari warga dunia, akan bertemu atau bersentuhan dengan budaya lain. Di era global, siswa juga harus menunjukkan keterampilan komunikasi antarbudaya dan memiliki kemampuan untuk terlibat dalam pertemuan antar budaya. Selain itu, siswa perlu menunjukkan minat dan pengetahuan tentang isu-isu dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di dunia. Peristiwa yang terjadi di suatu negara, dengan bantuan teknologi internet, sangat mudah dan cepat menjadi isu utama di negara lain. Adapun tugas yang harus dilakukan oleh siswa agar mereka dapat berkompetensi secara global dalam pembelajaran PKn mengenai *Global citizen* yakni mengikuti petunjuk siswa, membentuk karakter dan mempunyai rasa tanggung jawab. Tugas yang lain yaitu dapat mengukur kemampuan diri sendiri dan mengembangkannya contohnya dalam pembelajaran PKn lebih mengetahui paham tentang perkembangan yang ada di Negara Indonesia.

Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa, (2004: 37-38) kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Pada sistem pengajaran, kompetensi digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan profesional yaitu kemampuan untuk menunjukkan pengetahuan dan konseptualisasi pada tingkat yang lebih tinggi. Kompetensi ini dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman lain sesuai tingkat kompetensinya.

3. Keterlibatan dalam Kewargaan Global

Keterlibatan dalam kewargaan global yang dimaknai sebagai tindakan dan atau kecenderungan untuk mengenali masalah-masalah kemasyarakatan baik di tingkat lokal, regional, nasional, maupun global dan menanggapi melalui tindakan seperti kesukarelaan, aktivitas politik, dan partisipasi masyarakat. Siswa sebagai warganegara muda perlu dikembangkan kemampuannya untuk berpartisipasi secara aktif dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan berbagai permasalahan global yang muncul. Keterlibatan dalam hidup kewargaan merupakan salah satu unsur penting dari modal sosial. Siswa dapat berlatih berpartisipasi dalam kewargaan global dengan belajar tentang beberapa masalah global, antara lain keterlibatan dalam organisasi kemasyarakatan, aspirasi politik, dan aktivisme warga negara global. Keterlibatan dalam organisasi kemasyarakatan global dapat dilakukan siswa dengan cara terlibat atau berkontribusi untuk bekerja secara sukarela atau membantu organisasi sipil global. Siswa dapat membangun

aspirasi politik mereka dengan menyintesis pengetahuan dan pengalaman global dalam domain publik. Aspirasi dapat berbentuk kritik terhadap kebijakan publik yang dikeluarkan pemerintah. Sementara itu, aktivisme warga negara global dapat dilakukan siswa melalui keterlibatan dalam perilaku bermanfaat yang dapat memajukan agenda global. Adapun cara guru melibatkan siswa dalam kewarganegaraan global pada pembelajaran PKn mengenai *Global citizen* yakni proses pembelajaran harus dirancang suatu model pembelajaran dimana siswa harus mampu mengembangkan seluruh potensinya agar menjadi warga Negara yang berakhlak mulia, cerdas, partisipatif, demokratis dan bertanggung jawab sehingga perlu dikembangkan suatu proses pembelajaran yang *humanistic* dimana suasana belajar mengajar bersifat kelangsungan, hangat dan terbuka.

Hal ini sejalan dengan pendapat Oxfam (2006) dalam kurikulum pendidikan kewarganegaraan ada tiga kunci utama untuk mengembangkan pendidikan kewarganegaraan global, yang meliputi pengetahuan dan pemahaman, keterampilan, serta nilai dan sikap. Ketiga kunci utama dalam pendidikan kewarganegaraan global dikembangkan ke dalam tema-tema atau topik-topik yang disesuaikan dengan usia siswa.

Tiga dimensi global yang telah dijelaskan di atas, menjadi nilai-nilai dasar yang penting untuk dikembangkan dalam pendidikan kewarganegaraan global. Keterampilan-keterampilan hidup yang didapatkan siswa melalui pembelajaran kewarganegaraan sangat bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Keterampilan seperti tanggung jawab sosial, kompetensi sebagai warga negara global, dan keterlibatan dalam aktivitas politik merupakan bagian penting yang harus dikembangkan. Agar siswa dapat menguasai keterampilan-keterampilan hidup sebagai warga negara seperti telah disebutkan, pembelajaran kewarganegaraan yang dikembangkan di sekolah perlu menerapkan pendekatan dan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran kewarganegaraan yang dapat diterapkan untuk mengembangkan keterampilan hidup siswa sebagai warga negara antara lain melalui strategi sehingga guru dapat membentuk siswa sebagai *global citizen* pada mata pelajaran PKn.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa membentuk siswa sebagai *global citizen* pada mata pelajaran Pkn di SDN 6 Telaga Kabupaten Gorontalo sangat membutuhkan ketelitian dari seorang guru. Adapun nilai-nilai yang harus dibentuk pada siswa yakni tanggung jawab, kompetensi global, dan keterlibatan dalam kewarganegaraan global. Secara keseluruhan kompetensi dari *global citizen* di SDN 6 Telaga sudah maksimal. Keterampilan seperti tanggung jawab sosial, kompetensi sebagai warga negara global, dan keterlibatan dalam aktivitas politik merupakan bagian penting yang harus dikembangkan. Agar

siswa dapat menguasai keterampilan-keterampilan hidup sebagai warga negara seperti telah disebutkan, pembelajaran kewarganegaraan yang dikembangkan di sekolah perlu menerapkan pendekatan dan strategi pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan hasil penelitian tentang membentuk siswa sebagai *global citizen* pada mata pelajaran Pkn di SDN 6 Telaga Kabupaten Gorontalo maka disarankan sebagai berikut :

1. Bagi siswa
Diharapkan siswa lebih memperhatikan penjelasan materi dari guru ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, agar siswa mampu memahami materi yang sedang diajarkan oleh guru dalam pembelajaran dan dapat mengulang kembali materi yang disajikan disekolah saat siswa berada dirumah yang berhubungan dengan *global citizen*.
2. Bagi guru
Seorang guru yang mengajar di sekolah dasar hendaknya dapat melaksanakan dan menerapkan berbagai macam strategi baik metode maupun model dalam pembelajaran, memberikan bimbingan yang baik untuk siswa itu sendiri baik secara klasikal maupun secara individu sehingga guru dapat membentuk siswa sebagai *global citizen* pada mata pelajaran PKn.
3. Bagi pihak sekolah
Hendaknya sekolah menyediakan fasilitas yang dapat menunjang proses pembelajaran, baik fasilitas yang dapat digunakan guru maupun fasilitas yang digunakan siswa sehingga dapat membantu siswa dalam pembelajaran khususnya PKn yang berhubungan dengan *global citizen*.
4. Bagi peneliti
Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Banks, J. A. 2008. “*Diversity, Group Identity, and Citizenship Education in A GlobalAge*”,. Educational Researcher
- Cogan, J.J. 1998. “*Citizenship Education forThe 21st Century: Setting The Context*”, dalam Cogan, J.J dan Derricot, R. (eds.), *Citizenship for The 21st Century: An International Perspective on Education*. London: Kogan Page Limited
- Dill Jefferey, S. 2012. *The Moral Education of Global citizenship. Global Society*. pp. 541-456. DOI: 10.1007/s12115-012-9599-8.

- Gerzon, M. 2010. *American Citizen, Global citizen: How Expanding Our Identities Makes Us Safer, Stronger, Wiser, And Builds a Better World*. United State of America: Library of Congress Cataloging.
- Hater. 2004. *A. Brief History of Citizenship*. Word Citizenship. Edinburgh University Press
- John, Cogan, J. 1999. *Developing the Civil Society: The Role of Civic Education*. Bandung: CISED
- Mansbach, Richard W. 1997. *Global Puzzle: Issues and Actors in Global Politics*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Masaong, Abdul Kadim. 2011. *Kepemimpinan Berbasis Multiple intelligence*. Bandung: Alfabeta.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press
- Morais, D.B. dan Ogden, A.C. 2011. *Initial Development and Validation of The Global citizenship Scale*. Journal of Studies in International Education
- Mulyasa, E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik, Implementasi)*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mustari, Mohamad. 2011. *Nilai Karakter*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Oxfam 2006. *Education for Global citizenship: A Guide for Schools*. Oxford: Oxfam Development Education.
- Prihatin, 2011. *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas
- Sapriya. 2012. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)*. Jakarta: Dirjen Diktis
- Sumantri. 2001. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sutrisno. 2017. *Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Warga Negara Global Citizenship*. Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan
- Wahab, Abdul Azis dan Sapriya, 2011. *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta
- Winaputra, Udin S. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Universitas Terbuka